

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti akan mendeskripsikan materi penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri Oenopu Desa T'eba Kecamatan Biboki Tanah dengan materi penelitian sebagai dasar rumusan masalah pada bab 1 dengan dasar rumusan masalah yakni bagaimana siswa mampu menerapkan materi solmisasi dengan metode Solfeggio?. Oleh karena itu dalam penulisan ini peneliti akan fokus membahas dan mendiskusikan tentang materi solmisasi yang diterapkan kepada siswa kelas VIII-A SMP Negeri Oenopu yang akan dideskripsikan sebagai berikut.

A. Gambaran Umum SMP Negeri Oenopu



Gambar

4.1 Sekolah SMP Negeri Oenopu (Doc, Anaflaviana Usboko April 2022)

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	SMP NEGERI OENOPU
2.	NPSN	50301015
3.	Jenjang Pendidikan	SMP
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jalan Oeana
6.	Akreditasi Sekolah	B
7.	RT / RW	003/002
8.	Kode Pos	85681
9.	Kelurahan	Teba
10.	Kecamatan	Kec. Biboki Tanpah
11.	Kabupaten/Kota	Kab. Timor Tengah Utara
12.	Provinsi	Prov. Nusa Tenggara Timur
13.	Negara	Indonesia
14.	SK Pendirian Sekolah	502.A Tahun 2003
15.	Tanggal SK Pendirian	2003-08-15
16.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
17.	SK Izin Operasional	502. A Tahun 2003
18.	Tgl SK Izin Operasional	2003-08-15
19.	Nomor Rekening	04302012913203
20.	Nama Bank	BANK NTT
21.	Cabang KCP/Unit	CABANG PEMBANTU OELOLOK
22.	Rekening Atas Nama	DANA BOS SMP NEGERI OENOPU
25.	Nominal/siswa	25,000
26.	Nama Wajib Pajak	SMP NEGERI OENOPU
27.	NPWP	009445560925000

2. Visi dan Misi SMP Negeri Oenopu

- Visi

Beriman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berkarakter Baik, Berpikir Global, Kreatif, Kritis, Inovatif Mandiri, Berbudaya, dan Bersih.

- Misi

1. Melaksanakan kegiatan keimanan, dan kerohanian
2. Meningkatkan efisiensi disiplin sekolah
3. Memberdayakan potensi sekolah dan meningkatkan efektif kegiatan pembelajaran
4. Melaksanakan kegiatan olahraga serta kegiatan ekstrakurikuler
5. Melaksanakan budaya kerja, bersih, cinta lingkungan dan gotong royong

3. Denah Sekolah SMP Negeri Oenopu



Gambar

4.2 Denah Sekolah (Doc. Anaflaviana Usboko, April 2022)

4. Kurikulum

Waktu Kegiatan Belajar Mengajar SMP Negeri Oenopu

The image shows two identical copies of a teaching activity roster. Each roster is a grid with columns representing subjects and rows representing time slots. The cells in the grid are color-coded in various colors such as green, yellow, red, and blue, indicating different activities or subjects. The rosters are printed on white paper with some text and logos at the top and bottom.

Gambar 4.3 Roster Kegiatan Belajar Mengajar SMP Negeri Oenopu (Doc. Anaflaviana Usboko, April 2022)

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Data Pendidik

No	Nama	Status Kepegawaian
1.	Frederikus Tnesi, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Elisabeth Mutik, S.Pd	Guru
3.	Melquirius Amteme, S.Pd	Guru
4.	Maria D. Foni, S.Pd	Guru
5.	Monika Am'una, S.Pd	Guru
6.	Welhelmina Sau, S.Pd	Guru
7.	Yanuaris Taekab	Guru

8.	Benyamin Ciompah, S.Si	Guru
9.	Maria S. Nainahas, S.Pd	Guru
10.	Yanuaris Banusu, S.Pd	Guru
11.	Andreas R. Sikone, S.Pd	Guru
12.	Febronia N. Usboko, S.Pd	Guru
13.	Agnes Sun Usboko, S.Pd	Guru
14.	Yoakina Aek, S.Ag	Guru
15.	Walfrida Amteme, S.Pd	Guru
16.	Maria M. Amfotis S.Pd	Guru
17.	Daniel Tsunino, S.Pd	Guru
18.	Vivi P. Bere, S.Pd	Guru
19.	Yeter N. Benu, S.Pd	Guru
20.	Maria Yovita Rouk, S.Pd	Guru

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.4 Keadaan Bangunan Sekolah

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Tata Usaha	1
2.	Ruang Guru	1

3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Ruang Laboratorium IPA	1
5.	Ruang BK dan Ruang OSIS/UKS	1
6.	Ruang Kelas VII A	1
7.	Ruang Kelas VII B	1
8.	Ruang Kelas VII C	1
9.	Ruang kelas VII D	1
10.	Ruang Kelas VIII A	1
11.	Ruang Kelas VIII B	1
12.	Ruang Kelas VIII C	1
13.	Ruang Kelas IX A	1
14.	Ruang Kelas IX B	1
15.	Ruang Kelas IX C	1
16.	Ruang Kelas IX D	1
17.	WC Guru/Pegawai	3
18.	WC Siswa	6
19.	Rumah Penjaga Sekolah	1
20.	Bak Air	1
21.	Lapangan Volly	1
22.	Lapangan Upacara	1
23.	Lapangan Badminton	1
24.	Ruang Doa	1

Keterangan:

1. Sesuai dengan informasi yang didapat dari pihak sekolah bahwa pada tahun 2013 pihak sekolah mengadakan alat musik gitar dan pianika, dan pada tahun 2017

sekolah adakan alat musik keyboard. Namun akhir-akhir ini alat musik tersebut sudah tidak ada dan hanya yang tersisa alat musik keyboard yang biasa digunakan untuk mengiringi koor digereja.

2. Kegiatan kesenian disekolah biasanya dilakukan pada saat ujian praktik diakhir semester. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa paduan suara, vocal grup, tarian kreasi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses Pembelajaran Solmisasi Dengan Metode *Solfeggio*

Pembelajaran solmisasi dengan metode *solfeggiopada* siswa/siswi kelas VIII Aminat musik SMP Negeri Oenopu, dilakukan dalam tiga tahap, yang diawali dengan tahap perekrutan, tahap inti sebanyak 8 kali pertemuan, dan sampai pada tahap akhir pada pertemuan 9 berupa penyajian.

1. Tahap Awal

- a. Perekrutan Siswa/siswi Kelompok Minat Bernyanyi

Sebelum mengadakan penelitian terlebih dahulu peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah, sekaligus permintaan agar mengijinkan siswa-siswi kelas VIII Amengikuti kegiatan bernyanyi dengan materi membaca notasi, setelah itu peneliti diperbolehkan mengadakan kegiatan tersebut. Siswa-siswi SMP Negeri Oenopu memang sudah pernah membaca solmisasi tetapi masih banyak siswa/siswi yang belum mampu membaca solmisasi dengan baik.

Untuk itu, peneliti ingin mengajarkan teknik dasar membaca solmisasi kepada siswa-siswi kelas VIII A guna menambah kemampuan dalam membaca solmisasi.

Tabel 4.5 Nama siswa/siswi yang diteliti

No	Nama	Kelas
1.	Rosalia Desri Binaat	VIII A
2.	Maria Kayetania Amsikan	VIII A
3.	Marsiana Jesika Nahak	VIII A
4.	Elisabeth Lastrri Nainahas	VIII A
5.	Oktaviana Boikletes	VIII A
6.	Yosefa S. Neonbeni	VIII A
7.	Patrisia Juwita Nainahas	VIII A
8.	Seprigius Tsunino	VIII A
9.	Maria Jesi Salu	VIII A
10.	Benedikta Olivia Mauloko	VIII A
11.	Stevania Anggi Ciompah	VIII A
12.	Cagliari Marsela Banusu	VIII A
13.	Grasela Noni Amteme	VIII A
14.	Maria Reliana Ciompah	VIII A



Gambar 4.4 Peneliti saat menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada subjek penelitian

Pada saat pertemuan ini disepakati pula mengenai jadwal tatap muka antara peneliti dan subjek penelitian. Jadwal yang disepakati sebagai berikut;

Tabel 4.6 Jadwal Awal Pertemuan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Senin, 04 April 2022	09:00 - 09:25	Pertemuan Pertama
2.	Selasa, 05 April 2022	15:30 – 16:10	Pertemuan Kedua
3.	Rabu 06 April 2022	15:30 – 16:30	Pertemuan Ketiga
4.	Kamis, 07 April 2022	15:30 – 16: 20	Pertemuan Keempat
5.	Jumat, 08 April 2022	15:30 – 16: 20	Pertemuan Kelima
6.	Senin, 11 April 2022	15:30 – 16: 20	Pertemuan Keenam
7.	Selasa, 12 April 2022	15:30 – 16: 20	Pertemuan Ketujuh

8.	Rabu, 19 April 2022	15:30 – 16: 20	Pertemuan Kedelapan
9.	Kamis, 20 April 2022	15:30 – 16: 20	Pertemuan Kesembilan

Tabel 4.7 Jadwal Akhir Pertemuan yang disesuaikan dengan waktu subjek penelitian

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Senin, 04 April 2022	09:00 - 09:25	Pertemuan Pertama
2.	Selasa, 05 April 2022	15:30 – 16:20	Pertemuan Kedua
3.	Jumat 08 April 2022	15:30 – 16:30	Pertemuan Ketiga
4.	Sabtu, 09 April 2022	15:30 – 16:20	Pertemuan Keempat
5.	Senin, 11 April 2022	15:30 – 16:20	Pertemuan Kelima
6.	Selasa, 12 April 2022	15:30 – 16:20	Pertemuan Keenam
7.	Selasa, 19 April 2022	15:30 – 16:20	Pertemuan Ketujuh
8.	Rabu, 20 April 2022	15:30 – 16:20	Pertemuan Kedelapan
9.	Kamis, 21 April 2022	15:30 – 16:20	Pertemuan Kesembilan

2. Tahap Inti

Demi mempermudah peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian ini, pada tahap awal sebelum peneliti melaksanakan tahapan penelitian, maka peneliti memperkenalkan dan menyampaikan materi mengenai cara membaca solmisasi. Sebelum dilaksanakan penelitian materi solmisasi melalui metode *solfeggio*, sesuai dengan metode penelitian

yang telah dicantumkan sebagai dasar penelitian ini pada bab III “(Metodologi Penelitian)”. Maka penjabaran hasil penelitian ini dapat dideskripsikan dan dianalisis sesuai dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan Pengertian Solmisasi, Notasi Dasar Solmisasi dan Notasi acak. Peneliti memberikan penjelasan secara detail mengenai cara membaca dan cara mengucapkan solmisasi

(1 2 3 4 5 6 7 $\dot{1}$) dengan menggunakan metode *solfeggio* (*Sight reading, Ear Training dan sight singing*) antara lain;

Solmisasi adalah sistem menempatkan sebuah suku kata berbeda pada setiap notasi angka, kemudian membaca notasi sambil menyanyikannya. Pengucapan Solmisasi ini berasal dari teks doa Santo Yohanes yaitu :

“*Ut queant Laxis, Resonare Fibris, Mirage storum, Famuli tuorum, Solve polluti, Labieratum, Santo Johanes* (arti harafiahnya: bahwa mereka dapat menggemakan kabar yang indah dan membebaskan mereka dari kejahatan dan hukuman, Santo Yohanes)” d’Arezzo (991/992).

Notasi Dasar Solmisasi

1 2 3 4 5 6 7 $\dot{1}$
do- re-mi- fa-sol-la- si-do

Notasi yang diacak

1 3 5 4 2 3 3 4 5 5 6 5 7 1
do mi sol fa re mi mi fa sol sol la sol si do

Berdasarkan hasil penelitian yang diamati dan didengar pada pertemuan pertama ini sudah nampak para peserta didik mampu memahami dasar solmisasi; satu oktaf “(1 2 3 4 5 6 7 1)”. Namun pada pelaksanaan penelitian, untuk menguji kemampuan peserta didik dalam membaca notasi dasar (solmisasi) masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang mampu melafalkan dan menyebutkan nada solmisasi sesuai dengan lafalan yang diberikan oleh peneliti. Ini dikarenakan dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa subjek penelitian yang tidak serius dalam pengujian materi penelitian melalui latihan membaca notasi dasar dan notasi acak dalam penelitian ini. Pada tahap ini untuk memperjelas materi mengenai notasi dasar (solmisasi), peneliti mengacak notasi-notasi dasar lalu penelitimembacakan notasi-notasi yang sudah diacak untuk didengar oleh subjek peneliti, kemudian ditiru oleh subjek peneliti dan selanjutnya peneliti memberi kesempatan kepada subjek penelitian untuk membacannotasi acaksecara berkelompok. Sesuai dengan hasil membaca notasi dasar terdapat kendala yang dialami oleh peneliti yaitu:

a. Kelompok pertama yang terdiri dari 3 subjek yaitu Gres, Via dan Juwita masih terdengar fals saat membaca notasi dasar solmisasi khususnya pada nada

4 3 2 1

b. Kelompok ketiga terdapat 3 subjek yaitu Kania, Rigi dan Olivia yang kurang serius dalam membaca notasi dasar.

Berdasarkan kendala diatas peneliti memberikan contoh berulang kali kepada subjek peneliti yang ada pada kelompok pertama dan kelompok ketiga, selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada subjek peneliti dari kedua kelompok untuk mempraktekkan ulang notasi dasar. Ketika subjek peneliti mempraktekkan ulang peneliti mengamati bahwa kedua kelompok sudah mampu membaca dengan tepat. Untuk mengetahui kemampuan membaca notasi dasar yang telah dipraktekkan dalam setiap kelompok maka peneliti memberikan contoh notasi acak

1 3 5 4 2 3 3 4 5 5 6 5 7 $\dot{1}$
do mi sol fa re mi mi fa sol sol la sol si do

dan selanjutnya memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk membaca not acak secara bergantian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa kelompok yang kurang mampu dalam membaca notasi acak yakni; Kelompok pertama membidik nada sol (5) kurang tepat. Sedangkan kelompok kedua belum mampu membidik nada fa dan la.

Solusi yang diambil oleh peneliti dalam mengatasi masalah membaca notasi acak adalah peneliti memberikan contoh berulang-ulang kemudian peneliti mengambil kelompok lain sebagai tutor sebaya untuk melatih kelompok yang kurang mampu membacakan notasi acak.



*Gambar 4.5 Penulis saat menjelaskan materi pada pertemuan pertama
(Doc. Anaflaviana Usboko, April 2022)*







2. Pertemuan kedua

Sejauh pengalaman praktik pada pertemuan pertama, terdapat dua kelompok yang kurang mampu dalam membaca dan melafalkan notasi dasar, maka pada pertemuan kedua ini, sebelum peneliti melakukan penelitian tentang bentuk/symbol not, nama not dan nilai not, maka peneliti melakukan pengayaan dengan cara menulis kembali notasi dasar dan notasi acak di papan tulis dan peneliti memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk membacakan notasi dasar dan notasi acak yang ditunjuk oleh peneliti di papan tulis. Peneliti memberikan kesempatan kepada subjek penelitian (kelompok satu dan tiga) untuk membacakan notasi dasar dan notasi acak sesuai contoh yang diberikan oleh peneliti. Maka hasil yang dipraktikkan oleh subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan proses pengayaan yang telah dilakukan, kedua kelompok tersebut telah mampu membaca notasi dasar dan notasi acak dengan baik dan benar.

1 3 5 4 2 3 3 4 5 5 6 5 7 $\dot{1}$
do mi sol fa re mi mi fa sol sol la sol si do

Berikut peneliti mulai memperkenalkan dan mengajari siswa/siswi bentuk/Symbol not, nama not dan nilai not. Bentuk-bentuk notasi ditulis dalam sistem notasi balok lalu dijabarkan ke notasi angka oleh peneliti sehingga dapat langsung dimengerti oleh subjek peneliti.

Bentuk/Symbol, Namadan Nilai Not

Simbol	Nama	Nilai
	Not Penuh	4 Ketuk
	Not 1/2	2 Ketuk
	Not 1/4	1 Ketuk
	Not 1/8	1/2 Ketuk
	Not 1/16	1/4 Ketuk
	Not 1/32	1/8 Ketuk

- Nada yang bernilai 4 ketuk (Not Penuh)

Do = C 4/4

| 1 . . . | 2 . . . | 3 . . . | 4 . . . |
do re mi fa

| 5 . . . | 6 . . . | 7 . . . | 1 . . . ||
sol la si do

- Nada yang bernilai 2 ketuk (Not Setengah)

| 1 . 1 . | 3 . 3 . | 5 . 5 . | 1 . 1 . ||
do do mi mi sol sol do do

- Nada yang bernilai 1 ketuk (Not Seperempat)

| 1 1 2 2 | 3 3 4 4 | 5 5 6 6 | 7 7 1 1 ||
do- do re-re mi- mi fa-fa sol-sol la-la si-si do-do

- Nada yang bernilai ½ ketuk (Not Seperdelapan)

$\overline{1} \quad \overline{1} \quad . \quad \overline{1} \quad \overline{1} \quad \overline{1} \quad \overline{1} \quad \overline{1} \quad | \quad \overline{2} \quad \overline{2} \quad . \quad \overline{2} \quad \overline{2} \quad \overline{2} \quad \overline{2} \quad \overline{2} \quad |$
do do - do do do do do re re re re re re

$\overline{3} \quad \overline{3} \quad . \quad \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{3} \quad \overline{3} \quad | \quad \overline{4} \quad \overline{4} \quad . \quad \overline{4} \quad \overline{4} \quad \overline{4} \quad \overline{4} \quad \overline{4} \quad |$
mi mi mi mi mi mi mi fa fa fa fa fa fa

$\overline{5} \quad \overline{5} \quad . \quad \overline{5} \quad \overline{5} \quad \overline{5} \quad \overline{5} \quad \overline{5} \quad | \quad \overline{6} \quad \overline{6} \quad . \quad \overline{6} \quad \overline{6} \quad \overline{6} \quad \overline{6} \quad \overline{6} \quad |$
sol sol sol sol sol sol sol la la la la la la

$\overline{7} \quad \overline{7} \quad . \quad \overline{7} \quad \overline{7} \quad \overline{7} \quad \overline{7} \quad \overline{7} \quad | \quad \overline{1} \quad \overline{1} \quad . \quad \overline{1} \quad \overline{1} \quad \overline{1} \quad \overline{1} \quad \overline{1} \quad ||$
si si si si si si do do do do do do

Terkait materi yang telah disampaikan oleh peneliti dan sesuai dengan hasil latihan yang diperoleh melalui pengamatan langsung maka peneliti menyimpulkan bahwa seluruh subjek penelitian mampu memahami materi penelitian berupa; bentuk/symbol not, nama not dan nilai not.

Untuk mengetahui secara jelas pemahaman konsep terkait materi yang telah diajarkan oleh peneliti kepada subjek penelitian, maka peneliti memberi kesempatan kepada subjek penelitian untuk maju secara berkelompok membacakan nada yang bernilai “(4 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk dan ½ ketuk)”.

Dari hasil yang diamati oleh peneliti terdapat beberapa kendala yang ditemui oleh peneliti yaitu terdapat pada kelompok 1 (Latri, Rigi, dan Kania) masih terdengar fals pada nada “re-mi” pada not penuh. Berikut kelompok 3 (Gres, Jesika, dan Desri) masih kurang paham mengenai not seperdelapan dan not yang

bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Jadi secara teori mereka memahami nama dan nilai not tetapi dalam pelaksanaannya mereka mengalami kesulitan, yaitu membidik tidak tepat untuk nada-nada tertentu.

Solusi yang dilakukan oleh peneliti yaitu membimbing subjek penelitian secara berulang kali hingga mereka dapat membidik nada dengan tepat.



Gambar 4.6 Peneliti saat membimbing kelompok 1 (Lastri, Rigi dan Kania) pada nada re-mi (Doc. Anaflaviana Usboko, April 2022)



Gambar 4.7 Peneliti saat berulang-ulang membimbing kelompok 3, Desri, Jesika, dan Gres pada not seperdelapan (Doc. Anaflaviana Usboko, April 2022)

3. Pertemuan ketiga

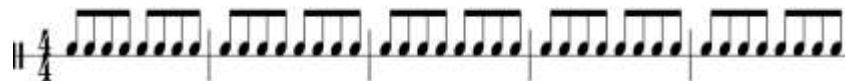
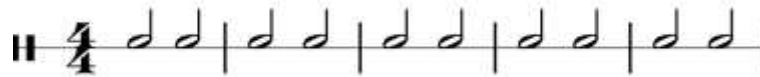
Terkait materi yang telah disampaikan oleh peneliti dan sesuai dengan hasil latihan yang diperoleh melalui pengamatan langsung maka peneliti menyimpulkan bahwa seluruh subjek penelitian mampu memahami materi berupa; bentuk/symbol not, nama not dan nilai not. Berdasarkan pemahaman subjek peneliti yang sudah memahami materi penelitian di pertemuan kedua, maka peneliti melanjutkan tahapan penelitian pada pertemuan tiga tentang Pola Ritme.

Pola ritme merupakan rangkaian aktivitas yang mengandung daya gerak tubuh sesuai irama yang beraturan dan mengikuti beberapa variasi gerak melodi. Pada pertemuan ini, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah

memperkenalkan pola ritme dengan metode yang praktis dan mudah yaitu dengan menepuk tangan, bunyikan berdasarkan pola ritme yang ada serta menjabarkan pola ritme tersebut kedalam notasi angka.

1. Pola Ritme

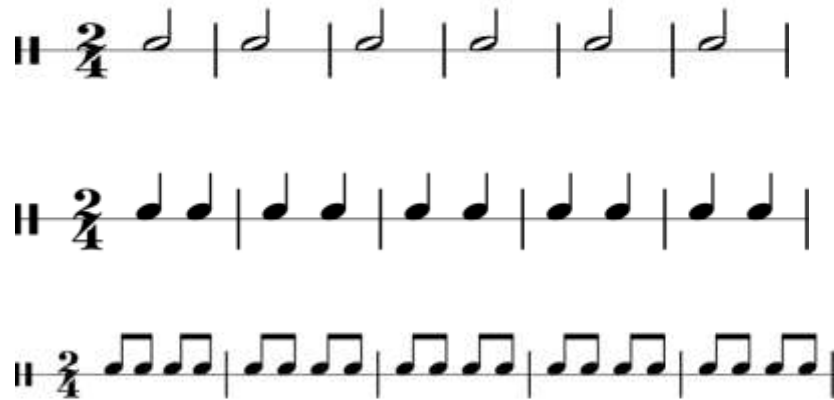
- Birama 4/4



- Birama $\frac{3}{4}$



- Birama 2/4



2. Penjabaran pola ritme kedalam notasi angka

- Birama 4/4 (Not Penuh)

| 1 . . . | 2 . . . | 3 . . . | 4 . . . |
 Do Re Mi Fa

| 5 . . . | 6 . . . | 7 . . . | 1̇ . . . ||
 Sol La Si Do

(Not Seperempat)

| 1 . 1 . | 2 . 2 . | 3 . 3 . | 4 . 4 . |
 Do Do Re Re Mi Mi Fa Fa

| 5 . 5 . | 6 . 6 . | 7 . 7 . | 1̇ . 1̇ . ||
 Sol Sol La La Si Si Do Do

(Not Seperdelapan)

| 1 1 1 1 | 2 2 2 2 | 3 3 3 3 | 4 4 4 4 |
 Do -Do-Do- Do Re Re- Re-Re Mi-Mi-Mi-Mi Fa Fa Fa Fa

| 5 5 5 5 | 6 6 6 6 | 7 7 7 7 |
 Sol - sol - sol - sol La- la - la -la si - si - si - si

i i i i ||
 Do - Do -Do -Do

Dari hasil pelaksanaan penelitian tentang pola ritme yang dilaksanakan pada pertemuan ini, peneliti menyadari bahwa dari keempat kelompok subjek penelitian kurang mampu mempraktekkan pola ritme, khususnya seperdelapan dibawah ini;



yang ditunjukkan peneliti. Oleh karena itu kelompok subjek penelitian belum mampu mempraktekkan ritme tersebut maka solusi untuk mengatasinya, peneliti melakukan bimbingan per kelompok dengan cara menepuk tangan secara perlahan-lahan dan

diikuti oleh subjek peneliti berdasarkan ritme yang benar, dan hasil akhirnya subjek peneliti dapat membunyikan pola ritme dengan tepat.



Gambar 4.8 Peneliti menjelaskan ritme not seperdelapan kemudian sama-sama membunyikannya (Doc. Anaflaviana Usboko, April 2022)

4. Pertemuan Keempat

Berdasarkan pemahaman subjek penelitian pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga tentang notasi dasar solmisasi, notasi acak, bentuk/symbol, nama dan nilai serta pola ritme yang telah diterapkan oleh peneliti, maka pada pertemuan keempat ini peneliti terlebih dahulu memasukkan huruf vokal pada model solmisasi dengan variasi pola ritme yang telah diajarkan;

Variasi Not

| 1 1 2 2 | 3 3 4 4 | 5 5 6 6 | 7 7 i i ||
I - a - I - a I - a - i - a I - a - i - a i - a - i - a

|1 2 1 3 | 1 4 1 5 | 1 6 1 7 | 1 i . . ||

Ma-ma-ma-ma ma-ma-ma-ma ma-ma-ma-ma ma-ma

Sebagai langkah awal dalam tahap ini peneliti terlebih dahulu menyanyikan notasi dengan variasi suku kata, setelah itu dengan bimbingan peneliti bersama-sama subjek penelitian (kelima kelompok) secara perlahan-lahan menyanyikan etude yang sudah tertera pada papan tulis. Setelah peneliti dan subjek penelitian menyanyikan etude bersama-sama, peneliti memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk bernyanyi secara berkelompok agar peneliti dapat mengukur sejauh mana kemampuan dari setiap kelompok.

Dalam penerapan materi variasi not dan pola ritme dari kelima kelompok yang dirancang oleh peneliti, hanya terdapat satu kelompok sebagai subjek penelitian yang mampu memahami materi yakni kelompok ketiga (Charli dan Olivia), sedangkan keempat kelompok lainnya kurang mampu dalam membidik nada do-re, do-mi, do-fa, do-sol, do-la, do-si, do-do.

Sesuai hasil yang didengar oleh peneliti yaitu kelompok pertama (Latri dan Gres) masih terdengar fals pada nada do – re, do - mi dan do – fa, untuk kelompok keduanya (Desri dan Anggi) masih terdengar fals pada nada do - mi, do - fa sementara kelompok keempat (Kania dan Juwita) masih terdengar fals pada nada

do-fa, do-la, do-si ; sedangkan kelompok kelima masih terdengar fals pada nada do-mi.

Berdasarkan ketidakmampuan keempat kelompok diatas, maka peneliti memberikan solusi dengan cara peneliti memberikan bimbingan berulang kali secara perlahan-lahan pada masing-masing kelompok dan kemudian peneliti dengan sabar memberikan kesempatan kepada keempat kelompok yang kurangmampu membidiknada (do-re, do-fa, do-la, do-si) secara berulang kali hingga lancar, hasil akhirnya subjek peneliti dapat membidik dengan tepat.



Gambar 4.9 Peneliti sedang membimbing subjek peneliti(kania dan juwita) menyanyikan solmisasi yang telah divariasikan dengan huruf vocal(Doc. Anaflaviana Usboko, April 2022)

5. Pertemuan Kelima

Sesuai dengan hasil penelitian pada pertemuan keempat tentang dasar variasi not dan pola ritme, maka pada tahap ini peneliti menyajikan sebuah lagu daerah yang berasal dari Kabupaten Flores Timur berjudul Peten Arik, yang terdiri dari notasi-notasi bernilai 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk dan $\frac{1}{2}$ ketuk sebagai berikut;

PETEN ARIK (Terkenang Adik)

Do=B 4/4
tempo =68

Lagu Daerah Flotim

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5 . . 4 3 1 3 4 5 . 7̇ 1 2 1 . . . 1 . 0 5				
To - bo	ka tan	pe - ten	mo, o ka - ka	ka-
(6)	(7)	(8)	(9)	
ī . . 7̇ 6 5 3 4 5 5 . . . 5 . 0 5				
ka	sa - re	mo doan	ka - e	bu -
(10)	(11)	(12)	(13)	
ī . . 7̇ 6 7̇ 6 5 3 4 5 5 . . 3 4 2 . . .				
a	tu - kang	o - le	la - u	ma - i
(14)	(15)	(16)	(17)	
0 1 7̇ 1 2 4 3 7̇ 2 1 . . . 1 . 0 0				
ma - an	pe - ten	nek di	ha - la	

IRAMA FLOBAMORA himpunan lagu-lagu daerah nusa tenggara timur

Lagu Daerah Flores Timur berjudul Peten Arik, no 36

Proses latihan model lagu ini dimulai secara bertahap dari baris perbaris. Pada tahap ini dimulai dengan latihan pada 2 baris pertama, dimulai dengan membaca notasi dan perlahan-lahan masuk ke syair lagu pada 2 baris pertama. Dengan bimbingan peneliti mengajak seluruh subjek penelitian bersama-sama membacakan notasi pada lagu “*Peten Arik*”. Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan notasi pada lagu “*Peten Arik*” yang disajikan oleh peneliti dari baris pertama dan baris kedua dengan bimbingan peneliti.

5 . . 4 | 3 1 3 4 | 5 . 7 $\overline{1\ 2}$ | 1 . . . | 1 , 0 5 |
 To - bo ka tan pe-ten mo, o ka - ka ka-

1 . . 7 | 6 5 3 $\overline{4\ 5}$ | 5 . . . | 5 .
 Ka sa - re mo doan ka - e

Pada penerapan praktik bernyanyi peneliti mengalami kendala bahwa subjek peneliti tidak mampu mengolah nafas pada bagian birama 4, 5, 8, 9, 13, 15, 16 yang terkesan putus-putus saat didengarkan. Berkaitan dengan kendala diatas peneliti memberikan solusi dengan cara pada setiap 2 birama subjek peneliti mencuri nafas agar tidak terkesan berhenti dalam menyanyikan lagu.



Gambar 4.10 Peneliti mulai menghantar subjek peneliti masuk pada model lagu sederhana “Peten Arik” (Doc. April 2022)

6. Pertemuan Keenam

Dari hasil praktik yang telah dilakukan pada pertemuan kelima diatas menunjukkan bahwa subjek penelitian sudah mampu mengolah napas dengan baik sehingga pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan untuk menyanyikan lagu “*Peten Arik*” dengan baik dan benar, dengan cara mengulang kembali proses latihan lagu “*Peten Arik*” dengan melanjutkan latihan pada kedua baris terakhir lagu “*Peten Arik*”. Sebelum masuk pada 2 baris terakhir, peneliti terlebih dahulu bernyanyi menggunakan lirik pada baris pertama sampai terakhir, selanjutnya diikuti oleh subjek penelitian. Setelah itu peneliti memulai masuk pada latihan notasi baris 3 dan 4 pada lagu “*peten arik*” secara berkelompok

5 | $\dot{1}$. . $\overline{7}$ $\overline{6}$ $\overline{7}$ | 6 5 3 $\overline{4}$ $\overline{5}$ | 5 . . $\overline{3}$ $\overline{4}$ | 2 . . . |
 bu - a tu - kang o - le la - u ma - i

0 1 $\overline{7}$ 1 | 2 4 3 $\overline{7}$ $\overline{2}$ | 1 . . . | 1 . 0 0 ||
 ma- an pe - ten nek di ha - la

Kendala yang dihadapi peneliti pada saat latihan lagu baris ketiga dan keempat yaitu kelompok kedua yang masih kurang mampu menguasai notasi pada baris keempat birama pertama

0 1 $\overline{7}$ 1 |
 ma- an pe -

Solusi yang dilakukan oleh peneliti yaitu membimbing kelompok tersebut secara berulang-ulang sampai mereka mampu bernyanyi sesuai dengan notasi.



Gambar 4.11 Peneliti secara khusus saat membimbing kelompok 2 (olivia, desri, via dan lastri) (Doc. Anaflaviana Usboko, April 2022)

7. Pertemuan Ketujuh

Pada tahap ini peneliti mengamati bahwa semua subjek penelitian telah mampu menguasai keseluruhan notasi pada lagu “*Peten Arik*” maka peneliti melakukan praktek penguasaan lagu secara berulang kali, namun masih terdapat sedikit kendala yang dilakukan oleh peserta didik yaitu terdengar kurang tepat pada lirik “*lau*” dan “*mai*” dalam lagu “*Peten Arik*”. Solusi yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan contoh pengucapan lirik “*lau*” dan “*mai*” yang tepat dan benar.



Gambar 4.12 Peneliti saat memberikan contoh pengucapan lirik “lau” dan “mai” (Doc. Anaflaviana Usboko, April 2022)

8. Pertemuan Kedelapan

Untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam penerapan materi solmisasi dengan lagu “*Peten Arik*” maka pada pertemuan ini peneliti memberikan

kesempatan untuk bernyanyi secara mandiri tanpa bimbingan peneliti, dan peneliti bertindak sebagai konduktor sambil mengamati dan mendengarkan. Dari hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa semua peserta didik dapat bernyanyi dengan baik dan benar.



Gambar 4.13 peneliti bertindak sebagai konduktor pada saat peserta didik bernyanyi (Doc. Anaflaviana Usboko April 2022)

3. Tahap Akhir

1. Pengambilan video hasil penelitian.
2. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi SMPN Oenopu yang sudah bersedia mengikuti proses penelitian sampai selesai.
3. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada lembaga pendidikan SMPN Oenopu yang sudah menerima peneliti melakukan penelitian.



Gambar 4.14 subjek penelitian secara mandiri menyanyikan lagu “Peten Arik dan Peneliti berlaku sebagai konduktor” (Doc. Anaflaviana Usboko, April 2022)

Pada pertemuan akhir ini terdapat empat subjek penelitian yang tidak hadir yakni Olivia, Rani, Anggi, gres.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menerapkan teknik dasar membaca solmisasi pada siswa-siswi kelas VIII-A SMP Negeri Oenopu, Kecamatan Biboki Tanpah, Kabupaten Timor Tengah Utara. Hal ini dilakukan karena pembelajaran seni budaya di SMP Negeri Oenopu belum tepat dan tidak berjalan efektif dimana siswa-siswi mengalami kesulitan dalam membaca solmisasi, karena terbiasa meniru nadanya tanpa melalui teknik membaca solmisasi. Sebelum memulai penelitian ini, peneliti merekrut siswa-siswi minat paduan suara yang belum bisa membaca notasi angka dengan baik dan benar, dari segi pitch

(tinggi rendahnya nada) dan durasi (panjang pendeknya nada). Untuk mengatasi permasalahan ini langkah – langkah yang dilakukan yakni menyiapkan materi dan melakukan pendekatan melalui metode pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti melatih etude -etude, etude adalah komposisi musik yang dipersiapkan dengan tujuan untuk melatih permainan alat musik.

Etude – etude yang dilatih berupa notasi angka. Menurut Thusan (2006) notasi angka merupakan simbol nada yang terdiri dari angka 1 sampai angka 7. Dalam membaca notasi angka tentu harus memiliki ketepatan membidik nada saat bernyanyi tinggi rendahnya nada (pitch) dan panjang pendeknya nada (durasi).

1. Untuk melatih tinggi rendahnya nada peneliti menggunakan etude sebagai berikut :

1 2 1 3 1 4 1 5 1 6 1 7 1 1 ||

Tujuan etude ini agar siswi-siswi dapat membidik nada dengan tepat.

2. Untuk melatih panjang pendek nada peneliti menggunakan etude sebagai berikut :

Do = C, 4/4

- Not Penuh

1 . . . |

Notasi di atas nilainya 4 ketuk, karena nada 1 (do) nilainya satu ketuk dan terdapat 3 titik di belakang nada 1(do) yang masing – masing titik nilainya 1 ketuk.

- Not 1/2

1 . 1 . |

Notasi di atas nilainya 4 ketuk, karena terdapat dua nada 1(do) yang masing-masing nilainya satu ketuk dan terdapat dua titik dibelakang nada 1 (do) yang juga masing-masing nilainya satu ketuk.

- Not ¼

1 1 1 1 |

Notasi di atas nilainya 4 ketuk, karena terdapat empat nada 1(do) yang masing – masing nilainya 1 ketuk.

- Not 1/8

$\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{11}$ |

Notasi diatas nilainya 4 ketuk, karena terdapat delapan nada 1 (do) yang masing – masing nilainya ½ ketuk.

Tujuan etude – etude ini untuk melatih membidik nada berdasarkan durasi (panjang pendek nada)

Sehubungan dengan materi ini, maka proses yang dilakukan adalah dengan mendengar, membaca, dan bernyanyi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Surmayanto (2005) bahwa metode solfeggio adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Dalam perkembangannya solfeggio bukan hanya menyanyi saja tetapi juga mendengar dan membaca nada, kemampuan membaca nada disebut dengan *Sight Reading*, kemampuan mendengar nada disebut dengan *Ear Training*, sedangkan kemampuan bernyanyi disebut dengan *Sight Singing*.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan tahap- tahap metode solfeggio, yaitu peneliti memperdengarkan notasi melangkah dan melompat.

1. Notasi melangkah dari nada rendah ke nada tinggi dan nada tinggi ke nada rendah

1 2 3 4 5 6 7 $\dot{1}$ $\dot{1}$ 7 6 5 4 3 2 1

2. Notasi melompat dari nada tinggi ke nada rendah.

5 | $\dot{1}$. . $\overline{7}$ 6 |

Pada saat peneliti bersama siswa –siswi membaca notasi di atas, siswa – siswi mengalami kesulitan dalam membaca notasi melangkah khususnya pada not seperdelapan.

$$5 \mid \dot{1} \cdot \left(\frac{\cdot}{7} \right) 6 \mid$$

Solusi yang dilakukan oleh peneliti yaitu siswa-siswi terlebih dahulu mendengarkan peneliti menyanyikan nada-nada yang belum dipahami oleh siswa . Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk membaca notasi di atas. Hasilnya siswa-siswi dapat membaca notasi dan membidik nada dengan tepat.

Untuk menambah keterampilan dalam membaca notasi, peneliti memilih sebuah lagu yang berjudul Peten Arik dengan notasi yang bernilai, 6 ketuk, 4 ketuk, 3 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk dan ½ ketuk.

PETEN ARIK (Terkenang Adik)

Do=B 4/4

Lagu Daerah Flotim

tempo =68

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5 . . 4	3 1 3 4	5 . 7 <u>1 2</u>	1 . . .	1 . 0 5
To - bo	ka tan pe - ten	mo, o ka - ka	ka	ka-
(6)	(7)	(8)	(9)	
i . . 7	6 5 3 <u>4 5</u>	5 . . .	5 . 0 5	
ka	sa - re mo doan ka	- e	bu -	

(10)	(11)	(12)	(13)	
$\dot{1}$. . $\overline{7}$ $\overline{6}$ $\overline{7}$ 6 5 3 $\overline{4}$ $\overline{5}$ 5 . . $\overline{3}$ 4 2 . . . a tu - kang o - le la - u ma - i	(14)	(15)	(16)	(17)
0 1 $\overline{7}$ 1 2 4 3 $\overline{7}$ 2 1 . . . 1 . 0 0 ma- an pe - ten nek di ha - la				

IRAMA FLOBAMORA himpunan lagu-lagu daerah nusa tenggara timur

Lagu Daerah Flores Timur berjudul Peten Arik, no 36

Lagu Peten Arik diawali dengan nada 5 yang bernilai 3 ketuk dan diakhiri dengan nada 1 yang bernilai 6 ketuk. Dalam lagu ini juga terdapat notasi berjalan ditempat, notasi melangkah dan notasi melompat.

Pada saat proses latihan lagu ini, siswa-siswi mengalami kendala yaitu belum mampu membidik pada nada 7 (si) birama ke 3, nada 7 (si) birama ke 10, nada 7 (si) birama ke 15. Dengan demikian solusi yang diambil, yaitu siswa-siswi terlebih dahulu mendengarkan peneliti menyanyikan nada – nada yang belum dipahami oleh siswa. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk membaca keseluruhan notasi pada lagu Peten Arik, kemudian bernyanyi bersama secara berulang-ulang. Hasilnya siswa-siswi dapat bernyanyi lagu Peten Arik dengan baik.

Pada saat penelitian berlangsung, peneliti melakukan latihan secara berulang – ulang, pada bagian etude dan model lagu .Proses latihan pada model lagu *Peten Arik* dimulai dari baris pertama dan kedua, kemudian dilanjutkan pada baris ketiga dan empat yang dilakukan secara berulang-ulang hingga siswa-siswi dapat membidik nada dengan tepat. Maka metode yang digunakan yaitu metode drill. Menurut Pujiono (2009 : 1), metode *drill* adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan –latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Tujuan peneliti menggunakan metode ini agar memperkuat dan menyempurnakan keterampilan membaca solmisasi.

a. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Saat Proses Latihan

1. Faktor Penghambat

a. Siswa/siswi

Pada saat jam latihan yang sudah disepakati bersama, siswa/siswi sering terlambat sehingga proses latihan kadang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Adapun yang masih saling mengganggu sesama teman yang serius berlatih, sehingga mengakibatkan kurangnya konsentrasi pada siswa/siswi saat peneliti memberikan contoh, selain itu ada pula yang kehadirannya tidak stabil. Pada saat proses latihan, ada beberapa siswa/siswi merasa kesulitan dalam mengikuti atau meniru nada yang dibunyikan.

b. Peneliti

Dalam hal ini peneliti sendiri, cenderung kehilangan konsentrasi dengan alasan gugup, tapi tidak secara keseluruhan dan materi tetap disampaikan dan memberikan bimbingan untuk siswa/siswi.

2. Faktor Pendukung

a. Siswa/siswi

Siswa/siswi SMP Negeri Oenopusebagian besar memiliki disiplin yang tinggi. Siswa/siswi yang termasuk dalam kelompok solmisasi sangat menghargai peneliti, saat peneliti sedang menjelaskan materi dan memberikan contoh membaca solmisasi, siswa/siswi selalu memperhatikan. Selain itu siswa/siswi cepat tangkap dalam membunyikan nada. Siswa/siswi selalu fokus mendengarkan perbaikan-perbaikan oleh peneliti. Kedisiplinan siswi/siswi dapat dilihat dari kehadiran siswa/siswi mengikuti latihan tepat waktu sesuai kesepakatan, walaupun kadang ada yang terlambat atau bahkan tidak hadir itu karena satu dan dua hal lainnya.

b. Peneliti

Peneliti mampu menggunakan metode yang tepat, menguasai materi yang akan dilatih dan mampu menciptakan suasana latihan yang nyaman dan menyenangkan untuk latihan.